



JOKO KRISTIANTO

Solidaritas Pedagang Klithikan Tinggi

PASAR Klithikan Pakuncen Wirobrajan Yogya terdiri dari 700 lapak atau kios. Delapan puluh di antaranya, yakni di Blok B1 terkena musibah kebakaran. Kamis (18/9) malam. Kerugian barang dagangan ditaksir mencapai Rp 4 miliar. Pedagang yang lapaknya terbakar, sebagian belum berjualan dan sebagian lagi berjualan di pasar setempat dengan menempati pinggir-pinggir gang pasar, *space* kosong maupun numpang di lapak teman.

Menurut Sekretaris Komunitas Pasar Klithikan Pakuncen (Kompak), Joko Kristianto, saat terjadi kebakaran banyak pedagang pasar setempat sudah pulang dan istirahat sebab sudah pukul 23.30 WIB. Begitu mendapat kabar ada kebakaran mayoritas pedagang datang kembali ke pasar. Sebagian membantu memadamkan api. Setelah itu bahu membahu kerjabakti membersihkan ping-pung lokasi kebakaran. "Ini sebagian gambaran, solidaritas pedagang klithikan sangat tinggi. Masih ada lagi, semua pedagang di sini yang tidak terkena musibah kebakaran siap menyumbangkan dana minimal Rp 50.000," ungkap Joko Kristianto yang akrab disapa Antok.

Ditemui di Pasar Klithikan Pakuncen, Antok yang juga Ketua Koperasi Serba Usaha Syariah 'Kompak' menyebutkan, penarikan dana dilakukan oleh pengurus blok lalu diserahkan ke pengurus Kompak paling lambat, Senin (29/9).

Suatu hal menggembarakan lagi, pedagang klithikan maupun pedagang umum dari 30 pasar lain di Kota Yogyakarta juga mengumpulkan dana solidaritas dan rencananya akan diserahkan ke pengurus Kompak. Selasa (30/9) mendatang pukul 11.00. "Kami mendengar juga beberapa pegawai dari Pemkot, terutama Dinas Pengelolaan Pasar secara suka rela melakukan penggalangan dana. Sedangkan bantuan wujud uang dengan besaran tertentu dari pemerintah, kami belum mendengar. Tapi kemungkinan sangat kecil adanya bantuan wujud uang," paparnya.

Lelaki kelahiran Boyolali Jawa Tengah ini menambahkan, jumlah total pedagang di Pasar Klithikan Pakuncen sekitar 600 orang. Mayoritas berasal dari pedagang klithikan relokasi dari Jalan Mangkubumi Yogya, Asem Gede dan Alun-alun Kidul Kraton Yogyakarta. Paling banyak berasal dari relokasi pedagang klithikan Jalan P

Mangkubumi pada tahun 2007. Pedagang klithikan asal Jalan Mangkubumi ini banyak juga yang berasal dari Padang, sehingga di Pakuncen ada komunitas pedagang asal Padang. Meski demikian banyak juga yang berasal dari Yogyakarta maupun daerah lain dan sudah tinggal di DIY, misalnya ada dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat maupun daerah lain di Sumatera.

"Di sini memang tidak hanya barang *second* yang dijual pedagang. Sebelum ada relokasi ke Pakuncen, pedagang yang ada di Jalan Mangkubumi dan tempat lain juga sudah ada yang menyediakan barang-barang baru," tandas Antok.

Diungkap Antok, ia sendiri sebelumnya termasuk yang berjualan di pinggir barat Jalan P Mangkubumi (sekarang Jalan Margo Utomo) Yogya. Ketika di Jalan Mangkubumi hanya berjualan dari sore sampai malam, khusus sepatu baru antara lain buatan Bandung dan Tangerang. Setelah direlokasi ke Pasar Klithikan Pakuncen, November 2007 tak hanya berjualan sepatu, namun juga baju-baju baru. Sebelum dipindah, ia maupun banyak teman merasa sangsi, ketika di tempat baru apa bisa lebih laku. "Dari sekian banyak pedagang yang direlokasi perpindahan memang macam-macam. Namun, kami banyak yang optimis, adanya relokasi termasuk usaha untuk optimalisasi

pendapatan dari usaha kami. Selain itu pemerintah juga banyak menyebutkan, relokasi dimaksudkan juga hijrahnya dari pedagang informal menjadi formal," kenangnya.

Pada awal-awal berjualan di Pakuncen, jelasnya, ia merasakan masih sepi pembeli. Pernah juga merasa malas untuk berjualan, tapi terus berusaha menyemangati diri untuk terus berjualan. Layak disyukuri dalam perjalanannya pasar bisa semakin *gozney*, apalagi dua tahun setelah relokasi tingkat ramainya semakin maksimal. Banyak pedagang mengaku lebih baik pendapatannya dibanding sebelum masa relokasi.

Antok yang mengawali usaha berjualan di pinggir Jalan Mangkubumi sejak awal 2003 ini menambahkan, di kompleks Pasar Klithikan Pakuncen sejak 31 Desember 2009 berdiri Koperasi



Joko Kristianto alias Antok.

Instansi 1. <u>Din. Peng. Pasar</u> 2. 3. 4. 5.	Serba Usaha Syariah Kompak. Koperasi berbadan hukum No 073KDA/DT/2011 ini, untuk sementara masih beranggotakan pedagang-pedagang di pasar setempat dan melayani simpan pinjam. Adapun anggota koperasi, antara lain menjadi pedagang klithikan barang <i>second</i> , barang antik, elektronik, helm, aksesoris, onderdil motor, fashion, sepatu, sandal, tas dan kuliner. (Yan)-b
--	--

✓ Netral ✓ Biasa
 ✓ Untuk diketahui

Sifat <input type="checkbox"/> Amat Seg	<input type="checkbox"/> Segera
<input type="checkbox"/> Biasa	...

In Trihastono, S.Sos. MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005